

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan salah satunya adalah pembangunan desa dan kawasan perdesaan. Untuk mengukur pembangunan desa, Kementerian Desa membuat Peraturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 2 tahun 2016 (Permendes) yang mana pengukuran pembangunan desa itu disebut Indeks Desa Membangun (IDM). IDM dalam Permendes No. 2 tahun 2016 adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL). Pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat baik sekarang maupun masa yang akan datang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan serta lingkungan. Perubahan tersebut di dalamnya juga termasuk percepatan atau akselerasi ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todara, 2014).

Tujuan pembangunan desa seperti yang telah dijelaskan oleh Todaro dan yang tertuang dalam Permendes No. 02 tahun 2016 dapat direalisasikan adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL). Adapun maksud dari IDM yaitu untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani pengentasan Desa Tertinggal dan meningkatkan Desa Mandiri. IDM mengklasifikasikan desa menjadi 5 status yaitu Desa Mandiri, Desa Maju, Desa Berkembang, Desa Tertinggal Dan Desa Sangat Tertinggal.

Desa Sahan merupakan salah satu desa dengan status berkembang. Desa Sahan berada di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Lebih jelasnya sebagaimana tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Status Desa Asahan Berdasarkan IDM Kecamatan Seluas 2019**

No	Desa	IKS	IKE	IKL	Nilai IDM	Status IDM
1.	Sahan	0,619	0,505	0,533	0,552	Tertinggal
2.	Bengkawan	0,668	0,212	0,667	0,516	Tertinggal
3.	Seluas	0,827	0,845	0,733	0,802	Maju
4.	Sentangau Jaya	0,738	0,288	0,467	0,498	Tertinggal
5.	Mayak	0,714	0,362	0,667	0,581	Tertinggal
6.	Kalon	0,743	0,350	0,400	0,498	Tertinggal

Sumber: SK 201 Kementerian Desa, PDTT 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa desa yang ada di Kecamatan Seluas terdapat empat desa dengan status desa tertinggal, satu desa berstatus desa berkembang dan satu desa berstatus desa berkembang. Desa yang memiliki nilai IDM tertinggi adalah Desa Seluas yaitu 0,802 dan yang terendah adalah desa Sentangau Jaya dan desa Kalon dengan nilai IDM 0,498, Lokasi penelitian ini adalah desa Sahan yang memiliki nilai IDM tertinggi ketiga dengan nilai 0,552. Desa Sahan yang menjadi indikator tertinggi adalah Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yaitu 0,619 sedangkan indikator terendah adalah Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) yaitu 0,533.

Rendahnya indikator IKL dilihat ada atau tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara. Pencemaran secara masif tidak terjadi, tetapi potensi pencemaran berpeluang terjadi. Dari informasi yang diwawancarai ada 2 hal yang berpotensi mencemari yaitu sikap perilaku sebagian warga yang masih BAB disungai, serta pembuangan sampah serta pembakaran sampah organik dipinggir sungai. Sepanjang sejarah desa, belum pernah terjadi bencana alam seperti banjir, longsor maupun kebakaran hutan. Hal ini karena secara geografis tidak memungkinkan terjadi bencana.

Sektor ekonomi bahwa desa Sahan sudah memiliki koperasi, sebanyak 2 unit. Untuk pasar Desa, masih mengakses kepada pasar di Kecamatan. Untuk kaum perempuan, sudah banyak kelompok perempuan yang bergerak dibidang usaha kecil/ekonomi rumah tangga, sebagian masyarakat memiliki perkebunan karet dan sawit untuk menunjang kelangsungan hidupnya, lembaga perbankan tidak ada, seluruhnya berpusat di kecamatan dengan status cabang atau cabang pembantu. Lembaga tersebut adalah BRI dan Swasta. Berdasarkan informasi dari

pemerintah desa, jalan-jalan di desa sudah 80% lebih beraspal, dan untuk jalan tanah sudah padat. Kondisi ini dapat dengan mudah dilalui oleh kendaraan roda empat.

IKS bahwa pemerintah melalui dinas kesehatan, telah menugaskan bidan untuk bertugas di Polindes Desa Sahan. Akan tetapi Bidan belum bisa tinggal/stay di polindes. Hal ini terjadi mengingat fasilitas tinggal/rumah dinas yang belum ada. Kondisi ini berdampak pada fungsi pelayanan bidan dipolindes hanya bersifat pelayanan/pengobatan dasar. Keberadaan Bidan saat ini tinggal dirumah pribadi yang berada di salah satu dusun di desa Sahan serta membuka praktek pelayanan kesehatan di rumah (khususnya pelayanan bagi ibu melahirkan). Berdasarkan indikator tersebut, maka permasalahannya adalah pelayanan belum optimal karena fasilitas yang belum memadai. Sedangkan potensi yang tersedia adalah keberadaan bidan yang telah dimobilisasi oleh pemerintah.

Penelitian terkait pembangunan desa sudah dilakukan oleh Arifah & Kusumastuti (2018) adalah dalam hal strategi untuk membangun desa, pemerintah perlu melakukan pemetaan potensi, pembinaan dan pendampingan, membangun sinergisitas dan menerapkan tata kelola desa menjadi organisasi modern. Hal ini belum dapat dimaksimalkan oleh pemangku kebijakan yang ada di Desa Sahan, dapat dilihat dari kurangnya fasilitas-fasilitas yang telah disebutkan sebelumnya.

Oktaviana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) di Wilayah Provinsi Banten Melalui Intervensi Kebijakan Pemerintah Provinsi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai IDM, lebih dari separuh desa (74,41%) yang ada di wilayah kabupaten Lebak termasuk dalam kategori tertinggal dan sangat tertinggal, serta 64,65% desa di wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk kategori desa tertinggal dan sangat tertinggal. Secara rata-rata nilai Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) masih menunjukkan nilai di bawah rata-rata nasional. Capaian Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) provinsi Banten sudah di atas nasional, namun jika melihat klasifikasi desa berdasarkan IDM, capaian nilai tersebut (0,4963) masih tergolong dalam klasifikasi desa tertinggal. Sesuai batas kewenangan dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, pemerintah provinsi Banten perlu melakukan

intervensi kebijakan agar pemerintah desa memiliki inisiatif pembangunan sektor yang dapat meningkatkan capaian dimensi ekonomi dan lingkungan (IKE dan IKL).

Kecamatan Seluas memiliki luas 102,25 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 17.051 jiwa. Terdiri dari 9.071 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 7.980 jiwa berjenis kelamin perempuan. Adapun untuk setiap desa memiliki luas dan jumlah penduduk serta kepadatan yang beragam, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Data menurut Luas, Jumlah Penduduk dan kepadatan**  
**Kecamatan Seluas 2019**

No	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> )
1.	Sahan	102,25	4.804	47
2.	Bengkawan	133,00	1.424	11
3.	Seluas	91,70	4.797	53
4.	Sentangau Jaya	35,00	1.992	57
5.	Mayak	85,05	3.379	40
6.	Kalon	59,50	4.779	81
Jumlah		506,50	21.175	42

Sumber: Kecamatan Seluas Dalam Angka 2019

Menurut Tabel 1.2 Desa Sahan merupakan desa terluas kedua setelah desa Bengkawan yang ada di Kecamatan Seluas yaitu 102,25 km<sup>2</sup> sedangkan desa dengan luas paling kecil adalah Desa Sentangau Jaya yaitu 35,00 km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 81 per km<sup>2</sup>. Desa Sahan merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi kelima yaitu 47 per km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 4.804 jiwa dan yang paling sedikit adalah Desa Sentangau Jaya sebesar 1.992 jiwa.

Akses desa ke pusat kecamatan dengan kantor kecamatan sebagai titik pusatnya, Desa Sahan harus menempuh jarak sekitar 4,50 km<sup>2</sup> atau sekitar 10-15 menit jika menggunakan sepeda motor. Hal ini tentu sangat berbeda dengan kondisi 4-5 tahun yang lalu dimana kondisi jalan tidak sebaik sekarang yang memakan waktu hingga sekitar 20-30 menit. Untuk desa terjauh dari pusat kecamatan adalah Desa Kalon yaitu berjarak sekitar 6,50 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh sekitar 15- 20 menit. Dari 6 desa ini, infrastruktur yang perlu ditingkatkan

khususnya jalan adalah di Desa Sentangau Jaya, Mayak, dan Kalon yang berlokasi agak masuk kedalam.

Desa Sahan sebagai lokasi penelitian komoditi utamanya adalah pertanian seperti penanaman tanaman Palawija disaat musim ladang kering, Jagung dan sayur-sayuran. Komoditi yang menjadi unggulan adalah perkebunan Karet, Kelapa Sawit, Kakao dan lada, perikanan air tawar berupa kolam ikan, peternakan berupa Kambing, Sapi, Babi, Bebek dan Ayam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul Indek desa membangun pada desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa sikap perilaku sebagian warga yang masih BAB disungai, serta pembuangan sampah serta pembakaran sampah organik dipinggir sungai sehingga menjadi mandiri, Desa Sahan masih berstatus sebagai Desa Berkembang. Sehingga penelitian ini perlu untuk mengetahui pola perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Desa Sahan.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembangunan sosial ekonomi di Desa Sahan?
2. Apakah terdapat perbedaan penilaian IDM berdasarkan kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat?
3. Bagaimana kondisi kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Sahan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi pembangunan sosial ekonomi di Desa Sahan
2. Untuk membandingkan penilaian IDM berdasarkan kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat

3. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi kondisi kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Sahan.

#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan di bidang pembangunan khususnya persepsi masyarakat terhadap Indeks Desa Membangun.

2. Praktis

- a. Bagi aparat desa, penelitian ini dapat menjadi data dan informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan di Desa Sahan
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana perkembangan pembangunan di Desa Sahan
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.